

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal 2020, terjadi fenomena besar yang mengakibatkan IHSG turun hingga titik terendah tahun 2020. Tepatnya pada bulan maret 2020 IHSG turun sampai di level 3.900. Menurut laman (kompas.com, 2020) penyebab dari fenomena ini dikelompokkan ke dalam tiga faktor eksternal antara lain, pandemi covid-19, harga minyak yang meningkat, dan suku bunga menurun pada Bank Sentral Amerika Serikat *Federal Reserve*. Namun, sejak awal tahun 2020 covid-19 merupakan pengaruh negatif yang terjadi secara terus-menerus untuk menekan kinerja ekonomi global. Organisasi Kesehatan Dunia yang biasa disebut dengan WHO mengumumkan bahwa covid-19 ditetapkan sebagai pandemic global, sehingga penekanan terhadap kinerja ekonomi global menjadi semakin kuat.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia diupayakan melalui berbagai cara, termasuk investasi di pasar modal sebagai sarana pembiayaan Badan Usaha serta lembaga lain seperti negara, yakni sebagai sarana serta prasarana pembelian maupun penjualan saham. Bagi Badan Usaha serta pemerintah, berinvestasi didefinisikan sarana untuk memperoleh tambahan dari investor. Serta bagi investor sendiri, investasi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial investor dengan harapan memperoleh keuntungan atas investasi dana.

Informasi keuangan dengan cara kuantitatif menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis laporan keuangan (Sukamulja, 2019:49). Keputusan yang dibuat diharapkan menjadi yang paling tepat untuk digunakan investor ketika menganalisis laporan keuangan untuk mencapai pengembalian ekuitas yang diharapkan. Dasar pengambilan keputusan ini, diharapkan dapat digunakan oleh kreditor di masa depan.

Terdapat dua sumber pendapatan yang biasanya diperoleh dari investasi, yaitu harga saham yang berubah dan deviden. Istilah lain dari perubahan harga saham yaitu perolehan untung dan rugi modal. Keuntungan timbul ketika harga jual suatu saham di atas harga belinya. Sebaliknya, terjadi kerugian modal jika harga beli di bawah harga jual (*capital loss*). Selisih dari harga pasar periode berjalan (t) dan harga pasar periode sebelumnya (t-1) merupakan pengembalian modal, biasanya dikenal dengan pengembalian riil. Konsep-konsep itu (laba dan pengembalian modal) adalah total *return* yang dirasakan oleh pemilik saham (investor) untuk waktu yang panjang (Syeh, 2016).

Hasil dari suatu investasi merupakan keuntungan dari saham (Jogiyanto, 2012:205). *Return* pasar saham dijadikan sebagai tolak ukur yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan selama periode penutupan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin diharapkan untuk meningkatkan harga sahamnya dan akan memberikan pengembalian ekuitas bagi investor, karena pengembalian ekuitas adalah selisih antara harga dan pengembalian ekuitas, untuk saham dengan harga sekarang ataupun sebelumnya (Martono, 2017). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *return* yang diharapkan dan digunakan sebagai pembandingan selama 5 tahun ke depan. *Mean return* pasar saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen selama periode 2016-2020, yaitu:

Tabel 1. 1

Return Saham Perusahaan Otomotif & Komponen Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Return Saham (%)</i>
1	ASII	1.7
2	AUTO	5.15
3	BOLT	-6.23
4	BRAM	12.2
5	GDYR	10.56
6	GJTL	12.6

Return Saham Perusahaan Otomotif & Komponen Periode 2016-2020
(Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Return Saham (%)
7	IMAS	12.26
8	INDS	50.75
9	LPIN	36.93
10	MASA	42.37
11	PRAS	2.48
12	SMSM	8.08

Sumber: www.idx.co.id hasil olah penulis (2021)

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa secara keseluruhan *return* saham masing-masing perusahaan manufaktur menunjukkan perbedaan signifikan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas saham dapat meningkat atau bahkan menurun secara signifikan. Seorang investor tidak akan mau untuk salah dalam mengambil suatu tindakan (keputusan) investasinya, sehingga para investor membutuhkan ketidakpastian *return* yang didapat investor dari berinvestasi di saham. Karenanya, terdapat faktor-faktor pengaruh yang perlu diketahui dalam pengembalian saham sehingga ekspektasi pencapaian *return* yang maksimal akan tercapai. Apabila harga jual saham meningkat, perolehan keuntungan investor juga akan meningkat. Jika investor mengharapkan *return* yang tinggi, investor harus siap menerima risiko lebih besar dan sebaliknya apabila investor ingin *return* yang rendah maka akan rendah pula resiko yang didapatkan (Hartoko, 2020).

Penelitian ini menggunakan sampel 12 perusahaan di sektor manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen. Alasan penulis memilih sektor manufaktur karena melihat dari kinerja perusahaan sektor manufaktur dari tahun ke tahun yang meningkat atau bahkan stabil saat menghadapi keadaan yang sulit seperti ketika wabah corona menggoyahkan perekonomian dunia. Selain itu dalam *website* (Kemenperin.com, 2019) menyebutkan pemeran penting dalam usaha untuk menambah nilai investasi

dan ekspor adalah industri manufaktur, sehingga menjadi pilar dalam percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Selasa (8/1) saat debat prospek ekonomi Indonesia 2019 di Jakarta, Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan “Sektor industri saat ini berkontribusi 20% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), kemudian sekitar 30% untuk pajak, dan 74% untuk ekspor. Keberhasilan ini merupakan yang terbesar dari lima sektor manufaktur di dalam *Making Indonesia 4.0*”. Ada lima industri, yakni industri kebutuhan makan dan minum, industri pertekstilan dan pakaian, industri otomotif, industri kimia, dan industri elektronika. Selain industri tersebut, Menko Perekonomian Darmin Nasution mengatakan, terdapat industri lain yang berpotensi besar ikut berperan membantu perekonomian nasional lewat kinerja ekspor “Seperti industri perhiasan dan industri pengolahan ikan”.

Melihat situasi yang demikian, penulis meyakini investor juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi dalam berinvestasi di pasar modal. Peneliti berharap riset ini membantu investor mengevaluasi kinerja suatu perusahaan lewat analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Karenanya, penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian faktor apa saja yang dapat berpengaruh kepada *return* saham di perusahaan manufaktur secara legal terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks pengukuran keuangan antara lain *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV). Rasio keuangan akan diperiksa diasumsikan berpengaruh terhadap pengembalian saham, karena sebelum mengambil keputusan investasi para investor harus menganalisis kinerja perusahaan agar tidak mengalami kerugian di masa depan, baik menggunakan analisis teknikal maupun fundamental.

ROA (*return on assets*) digunakan dalam pengukuran kemampuan suatu perusahaan supaya mendapatkan laba bersih dari aset yang

dimilikinya, ROA juga dimanfaatkan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019:98). Tingkat mampu dan tidaknya perusahaan memperoleh laba bersih pada aktiva memengaruhi pemegang saham perusahaan. Persentase yang semakin besar, maka produktif dan efisien suatu perusahaan semakin meningkat. Ini juga akan berdampak positif juga bagi investor dalam memperoleh pengembalian saham atas investasinya.

Proses pengukuran kemampuan perusahaan menggunakan ROE (*return on equity*) untuk mendapatkan keuntungan dari ekuitas. Hal yang sangat penting untuk pemegang saham adalah rasio, dikarenakan hal ini sebagai penentu kinerja saham perusahaan yang dimilikinya (Sukamulja, 2019:99). Investor sering menggunakan hubungan ini untuk mengukur efektifitas kinerja perusahaan dengan modal yang disediakan pemegang saham, tidak termasuk utang dan pendapatan lainnya. Rasio yang semakin tinggi, perusahaan akan semakin efisien, sehingga berdampak baik pula terhadap pengembalian ekuitas bagi investor.

Penggunaan DER untuk mengukur hutang perusahaan. Ratio yang semakin tinggi, hutang perusahaan juga semakin besar. Semakin tinggi *leverage*, pemilik perusahaan akan menanggung resiko semakin besar (Sukamulja, 2019:93). Di sisi lain, fungsi yang dimanfaatkan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu dekat dan waktu yang lama. Sebuah perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dalam struktur modalnya dapat berisiko, tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba, hal ini juga berpengaruh positif pada *return* yang akan diterima investor.

PER sebagai penentu nilai harga per saham perusahaan terkait pendapatan per sahamnya; tingginya nilai PER membuat harga per lembarnya semakin mahal, dan sebaliknya. Selain itu, rasio PER menggambarkan pertumbuhan (perkembangan) saham. Tingginya PER menunjukkan bahwa harga saham perusahaan semakin mahal, namun

pertumbuhan perusahaan juga meningkat (Sukamulja, 2019:104). Jika perusahaan tumbuh dengan baik setiap tahunnya, maka perusahaan juga memperoleh *return* yang baik bagi pemegang saham.

PBV adalah rasio penting penentu nilai perusahaan. Rasio tersebut menjabarkan perbandingan harga per saham dengan nilai buku per saham. Besarnya PBV, sebanding dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, optimis investor terhadap kinerja perusahaan semakin meningkat (Sukamulja, 2019:105). Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi, maka diikuti dengan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. Selain itu, investor akan merasakan kemakmuran perusahaan dengan mendapatkan *return* yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang berubah-ubah untuk beberapa variabel berpengaruh terhadap *return* saham diantaranya, (1) Pemy Aistia Martono (2017) menyebutkan ROE secara parsial memengaruhi secara positif kepada *return* saham. (2) Menurut Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) pengaruh ROA terhadap *return* saham yaitu negatif non-signifikan, dan pengaruh DER kepada *return* saham adalah positif non-signifikan. (3) Menurut Novia Ovianti (2018) menyebutkan sebagian hasil variabel ROA, DER, dan PBV memengaruhi secara signifikan pada *return* saham, dan secara serentak semua variabel memengaruhi dengan signifikan terhadap *return* saham. (4) DER dan ROA tidak berpengaruh secara substansial pada *return* saham, dan PBV memengaruhi secara signifikan pada *return* saham (Dwialesi dan Darmayanti, 2016). (5) Alfatur Devaki (2017) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh pada *return* saham, namun PER dan beta memengaruhi *return* saham. (6) Elia W. Hadiningrat, dkk (2017) menyebutkan ROE tidak berpengaruh secara keseluruhan pada *return* saham. (7) Muhamad Syeh (2016) menyebutkan pengaruh ROA pada *return* saham, dan DER tidak memengaruhi *return* saham. (8) Arthur Simanjuntak (2018) mengungkapkan bahwa DER dan ROA secara

signifikan memengaruhi *return* saham, untuk EPS tidak memengaruhi *return* saham signifikan. (9) Rendy Prakoso (2016) DER dan PBV tidak memengaruhi *return* saham, lalu ROA dan PER memengaruhi tingkat *return* saham. (10) Menurut Sigit Hartoko (2020) DER dan ROA tidak memengaruhi *return* saham secara parsial. Dan yang terakhir (11) Shakeel Muhammad (2018) menyatakan bahwa analisis fundamental dapat mempengaruhi *return* saham di masa depan pada sebuah perusahaan di Pakistan. Rasio lancar seperti leverage dan laba per saham memperlihatkan koefisien yang tidak signifikan. Sedangkan ROA menunjukkan pengaruh terhadap *return* saham maupun harga saham.

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, bagi peneliti hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian ulang dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020”**. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan model teoritis dalam menghitung seberapa berpengaruh rasio-rasio keuangan ini dalam menghasilkan *return* saham. Serta diharapkan penelitian ini memiliki daya guna untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya. Meskipun telah banyak penelitian yang serupa, namun pengujian ini tetap penting untuk diteliti karena terdapat beberapa perbedaan variabel independen yang di uji serta tahun uji penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa permasalahan terkait penelitian ini. Pada penelitian ini identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Melemahnya harga saham di BEI pada tahun 2020 akibat pandemi wabah corona.
2. Pengambilan keputusan investasi menggunakan rasio keuangan.

3. *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* digunakan dalam perhitungan rasio keuangan dalam penelitian ini.
4. Pengembalian investasi (*return* saham) yang baik diharapkan investor sebagai hasil dari investasi.
5. Manufaktur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan nilai investasi dan ekspor serta telah berkembang menjadi sektor primer untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.
6. Batas daripada penelitian ini yaitu industri manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi dengan beberapa faktor pengaruh *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang dilihat berdasarkan:

1. Bidang kajian pada penelitian ini adalah beberapa faktor pengaruh *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Tema penelitian bidang adalah beberapa faktor pengaruh *return* saham, dengan fokus pada *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.
3. Penelitian ini memiliki sampel yaitu perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Metode penelitian menggunakan metode penelitian sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif.
5. Alat bantu analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

1.4 Perumusan Masalah

Latar belakang penelitian tentang menganalisis factor pengaruh *return* saham pada BEI, maka didapatkan rumusan masalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) memengaruhi secara signifikan pada *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan subsektor otomotif dan manufaktur komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020?
5. Apakah *Price to Book Value* (PBV) merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2020?
6. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) semuanya berpengaruh signifikan pada *return* saham sub sektor perusahaan manufaktur yang memproduksi komponen otomotif yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Ditentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) pada return saham perusahaan subsektor manufaktur mobil dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) kepada return saham perusahaan subsektor manufaktur mobil dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 hingga 2020.
3. Mengkaji pengaruh *debt-to-equity ratio* (DER) terhadap return saham pelaku usaha manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
4. Untuk menguji pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) pada return saham subsektor otomotif dan komponen usaha manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
5. Untuk menguji pengaruh *Price to Book Value* (PBV) pada return saham perusahaan-perusahaan subsektor manufaktur mobil dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2020.
6. Melakukan analisis secara simultan pengaruh ROA, ROE, DER, PER, dan PBV pada return saham untuk usaha sub sektor otomotif dan manufaktur komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan, penelitian ini bisa berkontribusi dalam ilmu pengetahuan serta memberikan tambahan wawasan tentang faktor pengaruh *return* saham di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen, yakni:

1. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham.
2. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham.

3. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.
4. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham.
5. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.
6. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan bermanfaat dalam mengambil keputusan investasi bagi para investor dengan melihat rasio yang digunakan sebagai analisis *return* saham.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat digunakan untuk pengembangan pengetahuan lebih luas terkait dengan faktor pengaruh *return* saham.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bahan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa pada masa perkuliahan. Serta merupakan sarana dalam memperluas wawasan dalam berinvestasi.